



Edukasi Literasi Keuangan melalui Gerakan Menabung Sejak Dini pada Siswa MI Tarbiyatus Shibyan dalam Program Kkn di Desa Kemantren

Financial Literacy Education through an Early-Age Saving Initiative for MI Tarbiyatus Shibyan Students as Part of the KKN Program in Kemantren Village

Choirotul Auliya^{1*}, Galuh Pravita Sari², Nani Wijaya³, Nevia Indri Ramadhani⁴, Prima Mufakhoma⁵, Rubah Indah Dermawati⁶, Selly Airin Diani Zamir⁷, Thania Hermi Virdia Florencita⁸

¹Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

^{2,5,6}Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

^{3,4,8}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

⁷Program Studi Biologi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Email: galuhpravita273@gmail.com¹, butterskys0813@gmail.com², neviaindriamadhani@gmail.com³, primabaskara123@gmail.com⁴, nani77282@gmail.com⁵, choirotulauliya5@gmail.com⁶, thaniahermi@gmail.com⁷, rubahindahdermawati1@gmail.com⁸

*Penulis Korespondensi: galuhpravita273@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 16 Juni, 2026;

Revisi: 18 Juli, 2026;

Diterima: 13 Agustus, 2026;

Terbit: 27 Agustus, 2026

Keywords: Community Service; Early Childhood Financial; Early Saving; Financial Literacy; Islamic Elementary.

Abstract: Financial literacy is a crucial skill that should be introduced at an early age to lay the foundation for wise and responsible financial management behavior. Elementary school-aged children begin to interact directly with money primarily through receiving an allowance, making it essential for them to understand the basics of using and managing money. One form of financial education that can be implemented early on is fostering a habit of saving. However, many students still need to improve their understanding of the importance of saving and their ability to manage their allowances. This community service initiative aimed to provide financial literacy education and introduce an early-age saving initiative to students at MI Tarbiyatus Shibyan through the Student Community Service (KKN) program. The activity was carried out in several stages, including initial observation, preparation of materials and media, interactive educational sessions, Q&A sessions, educational games or quizzes, practical saving exercises, and evaluation of student understanding.

Abstrak

Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikenalkan sejak usia dini sebagai dasar dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Anak-anak pada usia sekolah dasar mulai berinteraksi secara langsung dengan uang, terutama melalui pemberian uang saku, sehingga diperlukan pemahaman mengenai cara menggunakan dan mengelola uang secara sederhana. Salah satu bentuk edukasi keuangan yang dapat diterapkan sejak dini adalah membangun kebiasaan menabung. Namun, pemahaman mengenai pentingnya menabung serta kemampuan dalam mengelola uang saku masih perlu ditingkatkan pada sebagian siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan sekaligus mengenalkan gerakan menabung sejak dini kepada siswa MI Tarbiyatus Shibyan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, persiapan materi dan media, penyampaian edukasi secara interaktif, tanya jawab, permainan atau kuis edukatif, praktik menabung, serta evaluasi pemahaman siswa. Sasaran kegiatan terdiri atas [jumlah siswa] siswa kelas [kelas] MI Tarbiyatus Shibyan.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan; Kuliah Kerja Nyata; Literasi Keuangan; Menabung Sejak Dini; Siswa MI.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan mengelola sumber daya keuangan secara bijak. Literasi keuangan tidak hanya diperlukan oleh orang dewasa, tetapi juga perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini. Pengenalan literasi keuangan pada anak dapat menjadi dasar dalam membentuk kebiasaan positif ketika mereka mulai berinteraksi dengan uang secara mandiri. Pada usia sekolah, anak umumnya telah mengenal uang melalui pemberian uang saku, pembelian makanan atau barang, serta berbagai aktivitas konsumsi lainnya. Kondisi tersebut menjadi momentum yang tepat untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan uang secara sederhana dan bertanggung jawab. (Ariyani et al. 2022).

Salah satu bentuk sederhana dari literasi keuangan yang dapat diterapkan pada anak adalah kebiasaan menabung. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk digunakan pada kebutuhan tertentu di masa mendatang. Bagi anak-anak, kegiatan menabung tidak harus dimulai dengan jumlah uang yang besar, tetapi dapat dilakukan secara bertahap dan konsisten sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kebiasaan tersebut dapat membantu anak belajar mengatur uang saku, menentukan prioritas, membedakan kebutuhan dan keinginan, mengendalikan perilaku konsumtif, serta memahami pentingnya perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, menabung tidak hanya berkaitan dengan aktivitas menyimpan uang, tetapi juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri. (Putri et al.2021).

Pada kenyataannya, pemahaman mengenai pengelolaan uang dan kebiasaan menabung pada anak masih perlu mendapatkan perhatian. Anak-anak cenderung menggunakan uang saku untuk memenuhi keinginan yang bersifat konsumtif, seperti membeli makanan ringan, minuman, mainan, atau barang lain yang menarik perhatian. Kondisi tersebut tidak selalu menunjukkan perilaku yang salah karena anak masih berada dalam tahap perkembangan dan pembelajaran. Namun, tanpa adanya pendampingan dan edukasi yang tepat, anak dapat tumbuh tanpa memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara mengelola uang. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan perlu diberikan menggunakan pendekatan yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. (Wutun et al, 2022).

Permasalahan tersebut juga menjadi salah satu dasar pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan pada siswa MI Tarbiyatus Shibyan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, ditemukan bahwa [uraikan kondisi nyata siswa, misalnya: sebagian siswa belum memahami manfaat menabung, belum terbiasa menyisihkan uang saku,

atau masih kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan]. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kegiatan edukasi yang dapat memberikan pemahaman mengenai pengelolaan uang secara sederhana sekaligus mendorong siswa untuk mulai membangun kebiasaan menabung sejak dini. Oleh sebab itu, kegiatan edukasi tidak hanya diarahkan pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada pengenalan praktik menabung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Yuniara, 2022).

Sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Nyata, kegiatan edukasi literasi keuangan dilaksanakan melalui program Gerakan Menabung Sejak Dini. Program tersebut dirancang sebagai kegiatan edukatif yang menggabungkan penyampaian materi dengan aktivitas yang bersifat interaktif dan aplikatif. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan dapat didukung dengan media berupa gambar, cerita, permainan, kuis, simulasi, maupun praktik menabung. Pendekatan tersebut dipilih agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami bahwa menabung merupakan kebiasaan sederhana yang dapat dilakukan secara rutin sesuai dengan kemampuan masing-masing. (Surani et al, 2021).

Pelaksanaan program ini juga menjadi bagian dari peran mahasiswa KKN dalam memberikan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengenali pentingnya pengelolaan uang sejak dini. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa sekaligus menjadi langkah awal bagi sekolah dan orang tua untuk melanjutkan pembiasaan menabung secara berkelanjutan. Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak, edukasi literasi keuangan tidak berhenti pada kegiatan penyuluhan, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan siswa. (Loda et al, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan kepada siswa MI Tarbiyatus Shiblyan melalui Gerakan Menabung Sejak Dini dalam program KKN. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian dan manfaat menabung, mengenalkan cara sederhana dalam mengelola uang saku, membangun kesadaran untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki, serta mendorong terbentuknya kebiasaan menabung sebagai bagian dari perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab sejak usia sekolah. (Pebriani & Sari, 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan edukasi literasi keuangan melalui Gerakan Menabung Sejak Dini dilaksanakan di MI Tarbiyatus Shibyan yang berlokasi di desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2026 dalam rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 3 jam dan dilaksanakan di aula.

Pemilihan MI Tarbiyatus Shibyan sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada hasil observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah mengenai kebutuhan edukasi literasi keuangan bagi siswa. Sasaran kegiatan ditentukan berdasarkan pertimbangan usia dan kemampuan siswa dalam menerima materi mengenai pengelolaan uang sederhana. Melalui koordinasi dengan pihak sekolah, kegiatan diikuti oleh 60 siswa dari kelas 4, dengan rentang usia sekitar 10 tahun.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan sekolah dan karakteristik siswa. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman awal siswa terhadap uang, kebiasaan menggunakan uang saku, serta pengetahuan mengenai menabung. Setelah observasi dilakukan, mahasiswa KKN berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru terkait waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, metode penyampaian, serta fasilitas yang dapat digunakan. (Wutun et al, 2022).

Tahap berikutnya adalah penyusunan materi edukasi literasi keuangan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa MI. Materi yang disiapkan meliputi pengertian uang, penggunaan uang secara bijak, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pengertian menabung, manfaat menabung, cara menyisihkan uang saku, serta pentingnya membangun kebiasaan menabung secara konsisten. Selain materi, mahasiswa juga menyiapkan media pendukung berupa PPT dan kuis agar kegiatan dapat berlangsung secara interaktif. (Yuniara, 2022).

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan berupa salam, pengenalan mahasiswa KKN, penyampaian tujuan kegiatan, dan kegiatan ice breaking. Ice breaking dilakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta membangun perhatian dan keterlibatan siswa sebelum materi disampaikan. Setelah suasana kelas kondusif, mahasiswa mulai memberikan pengantar mengenai pentingnya memahami penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan literasi keuangan secara sederhana. Siswa diperkenalkan pada fungsi uang dan cara menggunakan uang dengan bijak. Selanjutnya, siswa diajak memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan melalui contoh yang dekat

dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, makanan dan perlengkapan sekolah dapat dikategorikan sebagai kebutuhan, sedangkan pembelian barang tertentu yang tidak diperlukan dapat dikategorikan sebagai keinginan. Pengenalan konsep tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami bahwa tidak semua uang yang dimiliki harus langsung digunakan.

Materi berikutnya berfokus pada kebiasaan menabung sejak dini. Siswa diberikan penjelasan mengenai pengertian menabung, manfaat menabung, cara menentukan tujuan menabung, serta cara menyisihkan sebagian uang saku. Mahasiswa memberikan contoh bahwa menabung dapat dimulai dari jumlah kecil sesuai kemampuan. Penekanan diberikan pada pentingnya konsistensi, sehingga siswa memahami bahwa kebiasaan menabung lebih penting daripada besarnya jumlah uang yang disimpan.

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, penyampaian materi dilanjutkan dengan aktivitas interaktif berupa tanya jawab. Dalam aktivitas tersebut, siswa diberikan beberapa situasi sederhana mengenai penggunaan uang dan diminta menentukan pilihan yang tepat. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mereka mengenai menabung dan penggunaan uang saku. Aktivitas tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan Gerakan Menabung Sejak Dini. Siswa diarahkan untuk mempraktikkan kebiasaan menabung melalui praktik menyisihkan uang. Pada tahap ini, mahasiswa menjelaskan bahwa menabung dapat dilakukan secara bertahap dan tidak harus menggunakan jumlah uang yang besar. Siswa juga diarahkan untuk menentukan tujuan sederhana dari kegiatan menabung, seperti membeli perlengkapan sekolah, memenuhi kebutuhan tertentu, atau mencapai keinginan yang telah direncanakan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi yang disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan kegiatan. Indikator evaluasi meliputi kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian menabung, menyebutkan manfaat menabung, menjelaskan cara menyisihkan uang, serta membedakan kebutuhan dan keinginan.

Apabila menggunakan pre-test dan post-test, hasil evaluasi dianalisis dengan membandingkan persentase pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Sementara itu, apabila evaluasi dilakukan melalui observasi dan pertanyaan lisan, hasilnya dianalisis secara deskriptif berdasarkan respons dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Siswa

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa MI Tarbiyatus Shibyan mengenai literasi keuangan masih berada pada tingkat yang sedang. Sebagian siswa mulai memahami, sedangkan siswa lainnya masih belum paham. Dalam konteks kebiasaan menabung, siswa masih ada yang tidak bisa mengelolanya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan edukasi yang dapat membantu siswa memahami pengelolaan uang secara sederhana dan mengenalkan kebiasaan menabung secara bertahap.

Kondisi awal tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan metode kegiatan. Karena sasaran kegiatan merupakan siswa MI, materi tidak diberikan dalam bentuk konsep keuangan yang kompleks, tetapi dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Penggunaan uang saku, pembelian jajanan, kebutuhan sekolah, serta keinginan membeli barang tertentu dijadikan contoh agar siswa lebih mudah memahami konsep kebutuhan, keinginan, pengelolaan uang, dan menabung.

Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan

Kegiatan edukasi literasi keuangan dilaksanakan secara interaktif dengan melibatkan siswa dalam setiap tahapan kegiatan. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui tanya jawab, pemberian contoh, permainan, dan aktivitas yang mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat. Pendekatan tersebut dilakukan karena siswa usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui contoh konkret dan aktivitas yang melibatkan mereka secara langsung. (Yuniara, 2022).

Selama penyampaian materi, siswa diperkenalkan pada konsep sederhana mengenai penggunaan uang secara bijak. Siswa diajak memahami bahwa uang saku dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, tetapi sebagian uang juga dapat disisihkan untuk ditabung. Materi mengenai kebutuhan dan keinginan diberikan untuk membantu siswa memahami pentingnya menentukan prioritas sebelum menggunakan uang.

Kegiatan berlangsung dengan antusias berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan. Hal tersebut terlihat dari 7 siswa yang aktif menjawab pertanyaan, dan mampu menyampaikan contoh. Respons tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang menggunakan contoh sehari-hari dapat membantu menciptakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran literasi keuangan.



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi tentang pentingnya menabung sejak dini kepada siswa MI Tarbiyatus Shibyan.



Gambar 2. Penjelasan mengenai cara mengelola uang dan menyisihkan uang untuk Ditabung.

Pelaksanaan Gerakan Menabung Sejak Dini

Gerakan Menabung Sejak Dini menjadi bagian utama dari kegiatan karena siswa tidak hanya diberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk mengenal praktik menabung. Setelah mendapatkan materi, siswa diajak untuk memahami bahwa kebiasaan menabung dapat dimulai dari hal sederhana, yaitu menyisihkan sebagian uang yang dimiliki secara rutin.

Pada tahap praktik, siswa melakukan [jelaskan kegiatan nyata: membuat celengan, menghias celengan, memasukkan uang ke celengan, membuat target tabungan, atau kegiatan lainnya]. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai proses menabung. Selain itu, mahasiswa KKN memberikan motivasi bahwa setiap siswa dapat mulai menabung sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa harus menunggu memiliki uang dalam jumlah besar. Melalui Gerakan Menabung Sejak Dini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep menabung, tetapi juga memiliki kesadaran bahwa kebiasaan tersebut perlu dilakukan secara konsisten. Pembiasaan tersebut penting karena tujuan utama kegiatan bukan

sekadar membuat siswa mengetahui definisi menabung, melainkan mendorong munculnya perilaku positif dalam mengelola uang.



Gambar 3. Interaksi dan tanya jawab antara mahasiswa KKN dengan siswa mengenai kebiasaan menabung.



Gambar 4. Penyerahan hadiah kepada siswa sebagai media untuk menerapkan kebiasaan menabung.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dapat menjadi salah satu pendekatan yang sesuai untuk mengenalkan pengelolaan keuangan kepada siswa pada tingkat pendidikan dasar. Pengenalan yang dilakukan sejak dini memungkinkan siswa memahami konsep keuangan melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, penggunaan contoh uang saku, pembelian jajanan, kebutuhan sekolah, dan keinginan membeli barang tertentu membantu siswa memahami bahwa penggunaan uang perlu dilakukan dengan pertimbangan. Menabung juga memiliki nilai edukatif yang lebih luas karena tidak hanya mengajarkan siswa untuk menyimpan uang. Kebiasaan tersebut dapat menjadi

sarana untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kemampuan merencanakan tujuan. Ketika siswa diarahkan untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki secara rutin, siswa secara tidak langsung belajar untuk menunda keinginan dan menentukan prioritas. Oleh karena itu, gerakan menabung dapat dipandang sebagai bagian dari pembentukan kebiasaan positif sekaligus penguatan karakter siswa. Penggunaan metode interaktif dalam kegiatan juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keterlibatan siswa. Materi yang disampaikan melalui tanya jawab, permainan, kuis, simulasi, dan praktik lebih memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dibandingkan penyampaian materi yang hanya bersifat satu arah. Aktivitas praktik juga memberikan pengalaman langsung sehingga siswa tidak hanya memahami konsep menabung secara verbal, tetapi mengetahui bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun kegiatan menunjukkan hasil yang positif, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu 3 jam sehingga pengukuran terhadap keberlanjutan kebiasaan menabung belum dapat dilakukan secara mendalam. Selain itu, apabila evaluasi hanya dilakukan segera setelah kegiatan, hasil tersebut lebih banyak menggambarkan perubahan pengetahuan dan pemahaman, bukan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi penting agar Gerakan Menabung Sejak Dini dapat berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh siswa.

Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Sekolah dapat menyediakan program atau fasilitas menabung yang sederhana, guru dapat memberikan penguatan melalui kegiatan pembelajaran, sedangkan orang tua dapat mendampingi anak dalam mengelola uang saku di rumah. Dengan adanya dukungan tersebut, edukasi yang diberikan melalui program KKN dapat memiliki dampak yang lebih berkelanjutan dan tidak berhenti setelah kegiatan mahasiswa selesai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan melalui Gerakan Menabung Sejak Dini pada siswa MI Tarbiyatus Shiban dalam program KKN telah dilaksanakan sebagai bentuk upaya mengenalkan pengelolaan keuangan sederhana kepada siswa sejak usia sekolah. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai literasi keuangan, penggunaan uang secara bijak, kebutuhan dan keinginan, manfaat menabung, serta cara membangun kebiasaan menabung. Penyampaian materi yang dipadukan dengan aktivitas interaktif dan praktik

menabung memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menabung dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari [hasil evaluasi yang dimiliki]. Selain peningkatan pemahaman, siswa juga menunjukkan [respons/partisipasi siswa berdasarkan data observasi]. Dengan demikian, edukasi literasi keuangan melalui Gerakan Menabung Sejak Dini dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang sederhana, aplikatif, dan relevan untuk membantu mengenalkan kebiasaan pengelolaan keuangan kepada siswa MI. Keberlanjutan kegiatan tetap diperlukan agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi kebiasaan. Dukungan sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam memastikan siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten. Oleh karena itu, Gerakan Menabung Sejak Dini diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan selama program KKN, tetapi dapat dilanjutkan sebagai pembiasaan positif di lingkungan sekolah dan keluarga.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan edukasi literasi keuangan melalui kegiatan pembiasaan menabung secara rutin. Program tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas menabung yang mudah digunakan oleh siswa serta memberikan pendampingan dalam menentukan target tabungan. Guru juga diharapkan dapat mengintegrasikan materi literasi keuangan sederhana ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa memperoleh penguatan secara berkelanjutan. Sementara itu, orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan dalam pengelolaan uang saku dan memberikan contoh perilaku keuangan yang baik di lingkungan keluarga. Bagi pelaksana kegiatan KKN berikutnya, program dapat dikembangkan melalui pendampingan yang lebih panjang sehingga perubahan perilaku menabung siswa dapat diamati secara lebih komprehensif. Evaluasi juga dapat dilakukan secara berkala untuk mengetahui keberlanjutan kebiasaan menabung setelah kegiatan edukasi selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak MI Tarbiyatus Shibyan, khususnya kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan melalui Gerakan Menabung Sejak Dini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada [nama perguruan tinggi], dosen pembimbing KKN, pemerintah desa, serta seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan program sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Harahap, A. P., Asnawi, Rosuli, F. A., & Hadijaya, Y. (2026). Sosialisasi literasi keuangan anak usia dini melalui program edukasi “Ayo Menabung” bersama SDN 048473 Desa Ndesakti. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v8i1.19190>
- Ardianti, P. N. H., Dewi, N. M. R. M., & Savitri, N. K. D. (2026). Peningkatan literasi keuangan siswa sekolah dasar melalui edukasi menabung. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENEMA)*.
- Ekowati, T., Rahmawati, F., & Utami, E. M. (2023). Pengenalan literasi keuangan dan bisnis untuk anak-anak sekolah dasar di SD Negeri Kalimiru, Bayan, Purworejo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
- Hafitah, S. Y., & Sakti, A. W. (2021). Introducing of financial literacy in shaping saving behavior in elementary school students. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*.
- Hikmah, Y. (2020). Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103–108. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.16780>
- Kuncara, T., Dwiparawati, W., Priyatama, A., Anggita, F. R., & Suryady, S. (2026). Peningkatan literasi keuangan siswa kelas V sekolah dasar melalui edukasi pengelolaan uang saku, menabung, dan belanja bijak. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 5(2). <https://doi.org/10.56127/jammu.v5i2.2954>
- Loda, A., Rua, R. M., Enes, Y. S., Ketmoen, A., Amaral, M. A. L., Amaral, L., & Boelan, E. G. (2023). Literasi keuangan: Gemar menabung sejak dini bagi anak-anak di daerah perbatasan Indonesia. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1217–1224.
- Pebriani, R. A., & Sari, R. (2023). Pendampingan belajar berbasis komunitas dan gerakan menabung sejak dini untuk masa depan anak di pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 415–422.
- Putri, M. A., Weti, W., Utami, L., Rahayu, R., & Syamsiah, S. (2021). Edukasi bagi anak-anak mengenai manfaat menabung sejak dini di Desa Mekar Mulya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1(1), 64–68.
- Sumarni, M. L., Usman, U., & Jewarut, S. (2023). Literasi keuangan melalui pembuatan media edukatif di sekolah dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.20506>
- Surani, D., Prabawati, A. T., & Fernanda, T. (2021). Sosialisasi dan penyuluhan gerakan menabung sejak dini bagi generasi muda. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 1(2), 112–118.
- Usnandar, D. L., Mulyana, D., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2023). Kecakapan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. *DHIGANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 36–46.
- Wea, K., Am’una, S. B. N., Mema, R. B., Tokan, M., Betu, K. W., & Baso, S. P. (2024). Sosialisasi pentingnya menabung pada anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri Takolah Indah Desa Tanah Merah. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1863–1867.

- Wutun, M. B. M. G., Tisu, R., Fallo, A., & Lejap, H. H. (2022). Pelatihan peningkatan minat menabung untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3307–3315.
- Yuniara, R. (2022). Sosialisasi menabung sejak dini dengan membuat celengan dari paper tube. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(6), 59–62.